BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad dua puluh satu didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis (Supriyanto & Mawardi, 2020). Siswa harus mampu berpikir kritis untuk merespon suatu kejadian secara bermakna, efektif, dan berbasis bukti (Haryanti, 2017). Pada dasarnya berpikir kritis adalah proses berpikir yang terjadi pada diri seseorang dan dirancang untuk membuat kesimpulan yang masuk akal tentang sesuatu yang dianggap benar dan akan dilakukan nantinya (Karim, 2011). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu fase berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa, dan dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian kritis (Rosida, 2020). Berpikir kritis dan logis harus ditanamkan pada anak-anak untuk meningkatkan bakat mereka. Kemampuan berpikir kritis yang rendah dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Oktaviani, et al., 2018).

Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam pembelajaran (Azizah, et al., 2018). Hal ini karena berpikir kritis memungkinkan siswa untuk membuat penilaian atau mengambil tindakan pada situasi yang mereka hadapi. Kemampuan berpikir kritis ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi setiap situasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus & Wilujeng, 2018). Kemampuan tersebut harus dipupuk sejak usia muda, khususnya di sekolah dasar (Suriyana & Fatmawati, 2019). Karena tidak adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam

proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran tidak akan efektif jika siswa tidak mampu berpikir kritis (Anugraheni, 2018). Jika siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran akan lebih efektif, dan pemikiran yang luas akan muncul untuk membantu mereka mengatasi tantangan (Prasetiyo & Rosy, 2021).

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, maka sudah sewajarnya kemampuan tersebut dibina, dikembangkan, dan ditingkatkan sejak usia dini, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Namun, masih ada beberapa masalah dengan keterampilan berpikir kritis anak-anak. Salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa SD yang masih belum memadai (Sa'diyah & Dwikurnaningsih, 2019). Hal ini disebabkan karena siswa tidak sepenuhnya terlibat dalam proses berpikir, mencari, dan menerapkan pengetahuan di kelas. Kondisi ini mengurangi partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa (Adnyana, 2012).

Permasalahan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa bersumber dari kurangnya semangat belajar siswa, dan pengajar belum menghasilkan media pembelajaran yang relevan dengan topik pembelajaran di kelas, serta kurangnya media pembelajaran yang tersedia (Farida, dkk. ., 2017). Jika masalah ini tidak segera diatasi, mereka akan memiliki pengaruh yang merugikan pada anak-anak. Dampak negatifnya adalah sebagai berikut: (1) siswa mengalami kesulitan mengerjakan bagian kegiatan mencari dan menganalisis informasi, (2) memiliki karakter yang lemah dan mudah terombang-ambing atau mengikuti lingkungan sekitar,

(3) sulit mengambil keputusan, (4) siswa tidak yakin dengan pendapatnya sendiri, dan (5) pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang sederhana hingga yang kompleks. (Nursyifah, 2019; Agustina, 2020; Cahyaningsih & Nahdi, 2020).

Hal serupa juga ditemukan di SD N 3 Antiga, khususnya di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV pada 8 Oktober 2021, sebagian besar siswa masih lesu, mudah bosan, dan tidak fokus di kelas. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, kurangnya kegiatan pengembangan kompetensi guru terkait penggunaan model pembelajaran, keterbatasan materi pembelajaran, dan rendahnya kapasitas instruktur dalam memanfaatkan teknologi. Siswa hanya memperhatikan satu atau dua orang selama proses pembelajaran. Jika hal ini dilakukan berulang-ulang dan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka tidak ada siswa yang akan mengikuti pelajaran dengan

baik. Nilai yang diterima oleh murid di kelas IV membuktikan prevalensi masalah ini. Gambar 1.1 menunjukkan daftar siswa kelas VI.

Kelas : IV
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Nama	Ulangan Harian				Tugas				Rata-rata	Nilai PTS		Rata-rata	Nilai UAS				Ket
	Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9	Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9		Tema 6	Tema 7		Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9	
X1	80	80	70	70	80	90	80	80	80	90	70	85	75	80	80	80	80
X2	60	60	65	60	60	70	60	70	62	70	60	60	80	70	60	50	65
X3	60	70	70	80	70	70	80	70	71	80	70	79	70	75	70	80	78
X4	60	70	65	65	75	60	70	60	65	80	70	75	60	70	70	60	70
X5	70	80	80	70	80	70	76	74	75	80	85	80	80	75	80	80	80
X6	50	70	60	50	65	75	65	55	60	70	60	50	60	60	60	50	62
X7	80	60	80	90	90	80	70	90	80	80	80	70	70	90	90	80	80
X8	70	60	60	50	80	80	70	70	70	70	80	80	70	90	80	70	78
X9	50	50	80	30	60	40	70	40	50	50	30	40	30	60	50	60	50
X10	60	50	80	74	80	80	80	70	70	78	75	75	70	75	70	80	75
X11	60	60	60	50	60	60	65	70	65	60	60	50	50	70	70	70	60
X12	50	70	66	50	50	50	60	60	55	50	60	50	60	60	60	50	56
X13	70	75	50	90	90	80	60	70	80	85	70	85	80	75	75	80	80
X14	70	70	60	80	60	70	60	80	70	76	76	70	75	80	70	80	72
X15	75	70	80	80	90	80	80	80	80	80	70	90	90	70	80	80	80
X16	70	75	70	65	70	70	65	75	70	78	77	78	76	79	79	76	77
X17	80	85	80	75	80	90	70	80	80	80	85	75	85	75	85	80	80
X18	80	80	85	90	85	80	90	85	85	85	90	80	90	80	80	80	85
X19	65	78	70	55	60	60	50	50	60	60	60	50	70	70	50	60	60
X20	65	70	70	75	65	75	70	70	70	70	70	80	80	65	60	70	72

Gambar 1. 1
Daftar nilai kelas IV

Siswa tampak lebih pasif ketika teknik ceramah dan pendekatan yang berpusat pada guru digunakan karena mereka tidak diaktifkan oleh kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (Sanjaya, et al., 2013). Pemahaman konseptual terhadap konten yang dipelajari siswa masih cukup rendah (Yuliati, dkk., 2020).

Penggunaan LKPD yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Astuti, dkk., 2018) Suryaningsih dan Nurlita (2021) mendefinisikan

LKPD sebagai “kumpulan materi yang disusun secara metodis untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai. lingkungan bagi siswa.” LKS elektronik merupakan salah satu LKPD yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (E-LKPD).

E-LKPD merupakan pedoman kerja yang dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan investigasi dan pemecahan masalah. E-LKPD dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, yang dapat digunakan pada komputer desktop, komputer laptop, smartphone, dan ponsel (Puspita & Dewi, 2021). Menurut kurikulum 2013 yang paling baru, siswa seharusnya berperan aktif dalam pembelajaran mereka dengan memanfaatkan E-LKPD sehingga mereka dapat menjawab masalah dan membuat kesimpulan (Purnama & Suparman, 2020). E-LKPD mencakup gambaran umum informasi, pertanyaan, dan petunjuk pelaksanaan dengan unsur visual, teks, dan audio yang harus diselesaikan siswa untuk mencapai keterampilan dasar (Awe & Ende, 2019).

Selain itu, E-LKPD yang dibuat memanfaatkan pembelajaran tema berbasis PjBL. Hal ini dikarenakan pembelajaran tema mengandung fitur, seperti menawarkan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pembelajaran tematik dihubungkan dengan model PjBL, karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selain memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam praktik (Maisyarah & Lena, 2020; Laili, dkk., 2019). E-*Paket* PjBL adalah panduan kerja elektronik

yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran tema pembelajaran berbasis proyek. Mulai saat ini, E-LKPD ini akan disebut sebagai *E-Paket PjBL* (Pedoman kerja tematik elektronik berbasis pembelajaran berbasis proyek). Siswa dapat menyelesaikan latihan secara mandiri menggunakan Paket E PjBL, yang mencakup petunjuk langkah demi langkah. Melalui *E-Paket PjBL* siswa secara langsung memperoleh topik dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir esensial pada siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena di sekitar lingkungan (Pradana, 2018, M. I. Azizah & Kuswati, 2022). (Pradana, 2018, M.I. Azizah & Kuswati, 2022). *E-Paket PjBL* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena penggunaannya dalam pembelajaran membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan berpikir kritis. E-LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menginspirasi mereka untuk belajar, serta dapat membantu siswa memahami dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menjawab masalah berpikir kritis (Puspita & Dewi, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa masalah dapat dideteksi berdasarkan konteks yang telah disediakan, antara lain sebagai berikut.

1) Pada saat proses pembelajaran siswa masih pasif, bosan, dan tidak fokus ketika di dalam kelas.
2) Terbatasnya jumlah media pembelajaran yang berkaitan dengan topik

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Siswa biasanya memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk.
4) Buku teks adalah satu-satunya media yang tersedia bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
5) Pada proses pembelajaran siswa kesulitan untuk mencari dan menganalisis informasi.
6) Siswa memiliki karakter yang lemah dan cenderung kurang percaya diri sehingga mengandalkan pendapat orang lain.
7) Selama proses pembelajaran, siswa berjuang untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri.
8) Kemampuan membaca siswa seringkali rendah.
9) E-LKPD tidak digunakan di Kelas IV untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan sistematis dan kesulitan tidak meluas. Penelitian ini berfokus pada penyelesaian masalah, antara lain: (1) Selama proses pembelajaran, siswa tampak lesu, bosan, dan terganggu di kelas; (2) siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang terbatas; dan (3) tidak ada aplikasi. E-LKPD digunakan di Kelas IV untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah.

1) Bagaimana *prototype E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar ?
2) Bagaimana validitas isi *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar ?
3) Bagaimana respon guru terhadap *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar ?
4) Bagaimana respon siswa terhadap *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar?
5) Bagaimana efektivitas *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah yang disajikan.

1) Untuk menghasilkan produk *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
2) Untuk menganalisis validitas isi *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
3) Untuk menganalisis respon guru terhadap *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
4) Untuk menganalisis respon siswa terhadap *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

5) Untuk menganalisis efektivitas *E-Paket PjBL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Temuan penelitian ini akan berharga baik secara konseptual maupun praktis. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu metode untuk menambah referensi pengembangan E-*Paket* PjBL yang bermanfaat selama proses pembelajaran di sekolah dasar serta bermanfaat bagi peningkatan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

   Membantu siswa dalam menemukan sesuatu yang baru selama proses pembelajaran melalui latihan berpikir kritis guna memaksimalkan hasil belajar.

   b. Bagi Guru

   membantu pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara inovatif kepada siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dan memberikan kesadaran kepada guru bahwa pembelajaran dapat diberikan dalam bentuk media elektronik.

   c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi sarjana lain termasuk sebagai sumber untuk menghasilkan media alternatif yang lebih kreatif, menarik, dan inventif dalam menanggapi kebutuhan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

E-Paket PjBL merupakan pengembangan produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan:

1. Karena produknya digital, maka dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana saja.
2. *E-Paket PjBL* berisi tentang panduan kerja tentang kegiatan pembelajaran yang disajikan yaitu tema 8 kelas IV. Rincian konten produk yaitu sebagai berikut.
   1) Judul kegiatan

      Komponen awal dalam membuat *E-Paket PjBL* menentukan judul kegiatan yang meliputi judul, topik, kelas, kolom identitas siswa, dan profil penyusun..
   2) Pendahuluan

      Komponen kedua adalah pengenalan yang meliputi keterampilan inti, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.
   3) Tujuan

      Pada komponen ketiga terdapat petunjuk pengerjaan yang akan digunakan sebagai panduan oleh siswa sebelum mulai mengerjakan *E-Paket PjBL*.
   4) Kegiatan Pengamatan

Komponen keempat terdiri dari masalah yang akan dipecahkan siswa dengan menggunakan solusi yang mereka temukan. Terdapat juga kolom tabel observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pemecahan masalah serta solusi dari tantangan yang dihadapi.

5) Membuat Jadwal

Pada komponen kelima berisi tentang membuat jadwal dan langkah kerja. Membuat jadwal bertujuan untuk membantu siswa dalam bekerja. Sedangkan, langkah keja digunakan sebagai tempat merealisasikan atau membuat pemecahan masalah dari permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya.

6) Kajian Literatur

Pada komponen keenam berisi kajian literature yang akan digunakan dalam memahami materi.

7) Menghadirkan Narasumber

Komponen selanjutnya adalah menghadirkan pembicara dan pameran hasil. Menyajikan sumber daya individu mencoba untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan masa lalu, sedangkan presentasi hasil bermaksud untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pekerjaan mereka kepada kenalan mereka.

3. *Livewhorksheets* merupakan web yang dunakan untuk mengembangakan media *E-Paket PjBL* ini.
4. Selama pembelajaran online, *E-Paket PjBL* ini dapat diakses melalui handphone milik siswa, orang tua siswa, dan guru, atau dapat dicetak dalam bentuk *hardcopy*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dimiliki siswa abad 21 (Supriyanto & Mawardi, 2020). Hal ini karena berpikir kritis akan menjadi fondasi di mana-mana dari semua pengalaman pendidikan siswa mulai dari prasekolah (Sulistiani & Masrukan, 2016). Berpikir kritis dapat dikembangkan dengan memasukkan E-LKPD ke dalam proses pembelajaran (Puspita & Dewi, 2021). Pembelajaran tematik digunakan dalam E-LKPD. Pembelajaran tematik, juga dikenal sebagai pembelajaran terpadu, adalah paradigma pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata kuliah untuk menawarkan pengalaman yang relevan kepada siswa (Hidayah, 2015). Tujuan penerapan tematik terpadu dalam pembelajaran adalah menjadikan pembelajaran menghibur, meningkatkan minat belajar siswa, dan membuat siswa terlibat dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik ini (Desyandri & Maulani, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pembelajaran tema terintegrasi dengan salah satu model pembelajaran aktif khususnya model Project Based Studying dalam pembelajaran kurikulum K-13. Model Project Based Learning (PjBL) merupakan paradigma pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek-proyek tertentu sebagai bagian dari proses pembelajaran (Desyandri & Maulani, 2020). Model Project Based Learning

merupakan paradigma pembelajaran inovatif yang menempatkan pengajar sebagai motivator dan fasilitator serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Suranti, et al., 2017). Siswa dapat berpikir kritis, rasional, dan ilmiah dengan menyelesaikan soal-soal dalam E-*Paket* PjBL, sehingga bakat berpikir kritisnya dapat terus berkembang (Feriati, 2013). Oleh karena itu, pengembangan E-Package PjBL akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menjadi sarana bagi guru dalam proses pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar dengan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan E-Package PjBL secara langsung.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

E-Paket PjBL dibuat dengan asumsi sebagai berikut.

a) Peserta didik di kelas IV sebagian besar sudah menguasai keterampilan membaca, menulis, serta berhitung.
b) Siswa kelas IV SD N 3 Antiga sebagian besar mempunyai *handphone* dan cenderung sudah mampu menggunakan teknologi sehingga memudahkan untuk mengakses *E-Paket PjBL* yang dibagikan.
c) Dengan adanya *E-Paket PjBL* diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan efektif.
d) Penggunaan *E-Paket PjBL* selama proses pembelajaran dinilai dapat menimbulkan suasana baru, khususnya dalam membantu siswa memperkuat kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian pengembangan ini mencakup beberapa kendala penelitian, antara lain sebagai berikut:

a) Pengembangan *E-Paket PjBL* mengacu pada karakteristik peserta didik di SD N 3 Antiga sehingga, E-*Paket* hanya ditunjukkan untuk guru dan siswa di SD N 3 Antiga.
b) Isi yang terkait dengan E-Package PjBL ini terbatas pada tema 8 kelas IV.
c) Kemanjuran E-*Paket* PjBL hanya diuji pada satu kelas.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sangat penting untuk mendefinisikannya. Arti kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

a) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang difokuskan untuk menciptakan, memperluas, dan meneliti lebih lanjut suatu produk yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
b) Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini, dan terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
c) Media *E-Paket PjBL* ditawarkan kepada siswa dalam bentuk elektronik berbasis topik dan pembelajaran berbasis proyek dengan konten materi tematik. Program ini memanfaatkan ponsel, laptop, komputer *notebook*, dan *smartphone*.
d) Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa agar dapat membuat penilaian atau mengambil tindakan terhadap situasi yang dihadapinya.